

**PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII C
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA JAMBI**

Siti Sari Fathul Muhtadiah¹, Nispi Syahbani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹sarimudtadiah@gmail.com, ²nispisyahbani@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning activeness through the use of the mind mapping method in Fiqh learning for Grade VIII C at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. The research employed Classroom Action Research conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants of this study were students of class VIII C. Data were collected through classroom observation, student learning activeness questionnaires, and interviews, and were analyzed using descriptive quantitative techniques in the form of percentages. The findings revealed that the implementation of the mind mapping method was effective in increasing students' learning activeness. In Cycle I, students' activeness reached 65.8% and was categorized as active, while in Cycle II it increased to 84.2% and was categorized as very active, showing an improvement of approximately 18.4%. Questionnaire and interview results also indicated positive responses from the students toward the learning activities. The improvement in learning activeness was reflected in students' involvement during lessons, participation in discussions, willingness to ask and answer questions, ability to explore information, engagement in collaborative work, completion of practice activities, and application of learning materials to daily life situations. Therefore, the mind mapping method can be concluded to be an effective instructional strategy for enhancing students' learning activeness in Fiqh learning for Grade VIII C at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi.

Keywords: mind mapping, learning activeness, Fiqh learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran Fiqih untuk kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan Riset Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VIII C. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, kuesioner keaktifan belajar siswa, dan wawancara, dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada Siklus I, keaktifan siswa mencapai 65,8% dan dikategorikan aktif,

sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 84,2% dan dikategorikan sangat aktif, menunjukkan peningkatan sekitar 18.4%. Hasil kuesioner dan wawancara juga menunjukkan respons positif dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar tercermin dalam keterlibatan siswa selama pelajaran, partisipasi dalam diskusi, kemauan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan untuk mengeksplorasi informasi, keterlibatan dalam kerja kolaboratif, penyelesaian kegiatan praktik, dan penerapan materi pembelajaran pada situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode mind mapping dapat disimpulkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih untuk kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi.

Kata Kunci: mind mapping, keaktifan belajar, pembelajaran Fiqih

A. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran yang menempatkan siswa hanya sebagai penerima informasi cenderung menghasilkan suasana kelas yang pasif, kurang interaktif, serta belum mampu mengembangkan potensi berpikir kritis dan kreatif siswa secara optimal. Keaktifan belajar mencerminkan keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Taufik, 2021). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, keaktifan belajar

memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan penguasaan konsep hukum Islam, tetapi juga pembentukan sikap dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(S. R. DKK, 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, proses pembelajaran Fiqih masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan satu arah dari guru. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru berpotensi menyebabkan rendahnya partisipasi siswa, lemahnya interaksi kelas, serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik (Anggraini, 2021). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, baik dalam kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, maupun berdiskusi.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode mind mapping. Metode ini merupakan teknik pembelajaran visual yang membantu peserta didik memetakan ide pokok dan subkonsep ke dalam bentuk cabang-cabang yang saling berhubungan, sehingga memudahkan pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat, serta mendorong kreativitas belajar (Widiyono, 2021). Dalam pembelajaran Fiqih yang memuat banyak konsep, ketentuan, dan dalil, penggunaan mind mapping dapat membantu siswa menyusun materi secara lebih terstruktur dan menarik. Proses penyusunan peta pikiran juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, serta mengemukakan gagasan berdasarkan pemahamannya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran (N. S. DKK, 2024).

Bertolak dari fenomena rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi serta didukung oleh teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan metode mind mapping pada materi puasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode mind mapping dalam pembelajaran Fiqih serta menganalisis peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran Fiqih yang berorientasi pada keaktifan siswa, serta manfaat praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan secara terencana dan

berulang di dalam kelas (Sugiyono, 2022). Penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas VIII C, khususnya rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. (Arikunto, 2020)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, instrumen observasi keaktifan belajar, angket keaktifan belajar, serta pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran Fikih pada materi puasa, dengan mengarahkan siswa untuk menyusun peta pikiran secara berkelompok sebagai sarana memahami dan mengaitkan konsep-konsep materi.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan belajar siswa selama tindakan berlangsung. Observasi diarahkan pada indikator keaktifan belajar, antara lain keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, kerja sama kelompok, serta kemampuan mengemukakan pendapat (Rusman, 2020).

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus selesai dengan cara menganalisis seluruh temuan hasil tindakan untuk menentukan kelebihan, kekurangan, serta perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan bagian penting dalam PTK karena berfungsi sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, angket digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa secara kuantitatif, sedangkan wawancara digunakan untuk

memperoleh data pendukung mengenai respon siswa dan guru terhadap penerapan metode mind mapping.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan teknik persentase untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus (Sugiyono, 2022).

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar siswa serta tercapainya kriteria keaktifan belajar minimal berada pada kategori aktif setelah penerapan metode mind mapping..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus I, persentase keaktifan belajar siswa mencapai 65,8% dengan kategori aktif, sedangkan

pada siklus II meningkat menjadi 84,2% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode mind mapping memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat pada aspek keterlibatan mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengajukan dan menjawab pertanyaan, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kerja sama antarsiswa. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan fisik dan mental peserta didik dalam proses pembelajaran yang tercermin melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan ide.

Secara teoretis, metode mind mapping membantu peserta didik mengorganisasi konsep dan mengaitkan ide-ide utama dengan subkonsep secara visual, sehingga memudahkan pemahaman materi dan mendorong siswa untuk berpikir aktif.² Dalam pembelajaran Fiqih, penyajian materi melalui peta pikiran membuat siswa lebih mudah memahami keterkaitan antara pengertian puasa, syarat, rukun, serta hal-hal yang

membatalkan puasa. Proses penyusunan peta pikiran secara berkelompok juga memberi ruang kepada siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat, sehingga meningkatkan interaksi belajar.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, peningkatan keaktifan belajar yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran Fikih yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping pada pembelajaran Fikih di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari

siklus I sebesar 65,8% dengan kategori aktif menjadi 84,2% pada siklus II dengan kategori sangat aktif. Peningkatan tersebut tampak pada keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode mind mapping dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran Fikih yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2021). Pembelajaran Aktif sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- DKK, N. S. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 16.
- DKK, S. R. (2023). Pembelajaran Fikih dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali

Pers.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Taufik, P. (2021). Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5.

Widiyono, A. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28.